

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat dan bangsa Indonesia kini sedang memasuki gerbang abad 21, era globalisasi yang penuh tantangan serta membutuhkan manusia yang berkualitas tinggi. Sementara itu krisis moneter berkepanjangan yang dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini lebih mempertegas lagi perlunya pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang tangguh, berwawasan keunggulan dan terampil. Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas tersebut yang diharapkan pada era reformasi masyarakat dan bangsa Indonesia serta masyarakat kompetitif abad 21 merupakan produk sistem pembangunan pendidikan nasional yang mantap dan tangguh.

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang diarahkan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan lahir dan batin. Salah satu modal dasar pembangunan adalah sumber daya manusia yang berkualitas yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berdisiplin, beretos kerja tinggi, sehat jasmani, mempunyai daya juang, bertanggung jawab, kesetiakawanan sosial, berwawasan dan berjiwa kebangsaan serta kecintaan pada tanah air dan budaya bangsa. Sebagaimana yang tercantum dalam GBHN (1998 : 110) ialah peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku utama pembangunan yang mempunyai kemampuan memanfaatkan, mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap dilandasi oleh motivasi serta kendali keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berdisiplin, beretos kerja tinggi, sehat

jasmani dan rohani mempunyai daya juang , tanggung jawab,kesetiakawanan sosial, mempunyai wawasan dan jiwa kebangsaan serta kecintaan tanah air dan budaya bangsa.

Menurut Ginanjar Kartasasmita (1996 :293) bahwa upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan melalui empat jalur kebijaksanaan yaitu :(1) Peningkatan kualitas hidup yang meliputi baik kualitas manusianya seperti jasmani ,rohani dan kejuangan,maupun kualitas kehidupannya(2) peningkatan kualitas sumber daya yang produktif dan upaya penyebarannya,(3) peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkemampuan dalam memanfaatkan mengembangkan dan menguasai iptek (4) serta pengembangan pranata yang meliputi kelembagaan dan perangkat yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Usaha pencapaian kualitas SDM seperti yang diharapkan di atas tidak terlepas dari peranan pendidikan. Fakry Gaffar (1994) menjelaskan bahwa “Sesungguhnya pendidikan memiliki arti penting dengan misinya sebagai pengembang potensi manusia yang dapat mengantar kearah kondisi kehidupan masyarakat yang lebih layak dan sejahtera”. Rusli Lutan (1994) mengemukakan bahwa “Pendidikan pada hakekatnya tetap sebagai proses pembangkitan kekuatan dan harga diri dari rasa ketidakmampuan ketidakberdayaan keserbakekurangan”.

Dipertegas oleh pendapat Djudju Sudjana (1996 : 131) tentang modal itu ada dalam dirinya sendiri yang tersirat dalam “Human Capital Theory” bahwa :Manusia merupakan sumber daya utama,berperan sebagai subjek baik dalam upaya meningkatkan taraf hidup dirinya maupun dalam melestarikan dan memanfaatkan lingkungannya. Menurut teori ini konsep-konsep pendidikan harus dirasakan atas anggapan bahwa modal yang dimiliki manusia itu sendiri meliputi sikap

,pengetahuan,keterampilan dan aspirasi. Dengan perkataan lain modal utama bagi kemajuan manusia tidak berada di luar dirinya melainkan ada dalam dirinya dan modal itu sendiri adalah pendidikan”.

Dari pendapat di atas tidak dapat disangkal lagi bahwa pendidikan itu merupakan proses untuk memberdayakan sumber daya manusia agar mau dan mampu membangkitkan potensi yang ada pada diri manusia itu sendiri. Kegiatan pendidikan di Indonesia dibagi ke dalam dua(2) jalur sebagai bagian dari satu sistem pendidikan nasional, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.

Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan produk nyata dari kepedulian pemerintah Republik Indonesia yang dituangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989, memungkinkan para peserta didik yang memenuhi persyaratan dengan mudah dapat berpindah dari jalur pendidikan luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah dan sebaliknya. Pada hakekatnya, pendidikan luar sekolah menambah dan melengkapi pendidikan yang tidak dapat diselenggarakan jalur pendidikan sekolah. Sebagai perwujudan ikhtiar pembangunan nasional, pendidikan luar sekolah memiliki keleluasaan yang lebih besar dari pendidikan sekolah untuk secara cepat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung semakin cepat menimbulkan kebutuhan yang beraneka ragam dalam hal peralihan informasi, pengetahuan maupun keterampilan. Untuk menjembatani pemenuhan kebutuhan yang beraneka ragam tersebut, maka pendidikan luar sekolah sesuai dengan tujuannya sebagaimana tercantum dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991 antara lain:”Membina warga belajar agar memiliki

pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, dan bekerja mencari nafkah”.

Warga belajar yang merupakan sumber daya manusia tidak hanya menjadi konsumen sumber daya alam, melainkan juga menjadi sumber daya bagi manusia itu sendiri. Sumber daya yang dapat dimanfaatkan dari manusia meliputi tenaga fisiknya, pikirannya dan kepemimpinannya. (Nursid Sumaatmaja, 1988:213).

Dalam upaya membina warga belajar sebagaimana pada pendidikan luar sekolah bahwa program pendidikan luar sekolah mempunyai program A. tujuan : jangka pendek dan khusus , 2. Kurang menekankan pentingnya ijazah B. Waktu : 3. Relatif singkat 4. Menekankan masa sekarang dan masa depan 5. Menggunakan waktu tidak penuh dan tidak terus menerus. C. Isi Program : 6. Kurikulum berpusat pada kepentingan peserta didik. 7. Mengutamakan aplikasi 8. Persyaratan masuk ditetapkan bersama peserta didik. 9. Dipusatkan di lingkungan masyarakat dan lembaga. 10. Berkaitan dengan kehidupan peserta didik dan masyarakat. 11. Struktur program yang fleksibel. 12. Berpusat pada peserta didik. 13. Penghematan sumber-sumber yang tersedia E. Pengendalian program : 14. Dilaksanakan oleh pelaksana program dan peserta didik 15. Pendekatan demokratis. (Djudju Sudjana 1996 :27) juga dinyatakan pula pada bab VI pasal 26 bahwa : peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan belajar pada setiap saat dalam perjalanan hidupnya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan masing-masing. (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 1989 :9).

Melalui pendidikan luar sekolah setiap warga negara mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk menjadi peserta didik dan mengembangkan dirinya menjadi manusia Indonesia “seutuhnya” melalui proses belajar mengajar pada tahap-tahap mana saja dalam kehidupannya. Menurut Unesco dalam H.A.R.Tilaar (1998 :69) belajar pada abad 21 haruslah didasarkan pada empat pilar yaitu (1) learning to think (2) learning to do (3) learning to be (4) learning to live together. Pendapat tersebut menjadi acuan bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia.

Batasan tentang kebutuhan pendidikan yang dikemukakan oleh Djudju Sudjana (1996 : 159) bahwa :

1. Seseorang yang merasakan dan menyatakan keinginan untuk memiliki atau

meningkatkan pengetahuan, sikap dan aspirasi hanya melalui kegiatan belajar. 2. kebutuhan pendidikan yang dirasakan dan dinyatakan oleh seseorang merupakan ekspresi dari kebutuhan diri seseorang (individual need) kebutuhan lembaga (institutional need) atau kebutuhan masyarakat (community need).

Pengertian di atas bahwa pendidikan adalah menggambarkan bahwa kebutuhan pendidikan adalah jarak (perbedaan) antara tingkat kemampuan lebih tinggi yang disyaratkan dan harus dikuasai oleh orang itu sesuai dengan keinginan dirinya. Pelatihan "Arta Bahana Budidaya Jamur" yang diadakan sejak tahun 1998 merupakan jenis pendidikan luar sekolah yang termasuk pendidikan umum yang mengutamakan perluasan dan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam bidang pertanian khususnya budidaya jamur. Kesempatan mengikuti pendidikan terbuka untuk umum yang berlokasi di Desa Cihanjuang. Berdasarkan latar belakang tersebut apakah ada dampak pelatihan terhadap peningkatan taraf kehidupan masyarakat yang telah mengikuti pelatihan budidaya jamur di desa Cihanjuang?

B. Masalah Penelitian

Pembangunan di negara-negara berkembang dewasa ini termasuk Indonesia sedang memasuki masa yang sulit akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan. Belajar dari pengalaman pahit dalam krisis tersebut meyakinkan bahwa yang menjadi pusat pembangunan ini ialah manusia itu sendiri. Manusia bukan diperuntukkan untuk mencapai target-target pembangunan semata-mata, tetapi pembangunan itu disusun, direncanakan, dan dilaksanakan untuk meningkatkan taraf hidup manusia itu sendiri.

Pendapat H.A.R Tilaar (1998 :15) bahwa "Dengan demikian apabila pendidikan nasional merupakan suatu proses pengembangan sumber daya manusia Indonesia, maka tujuan pendidikan nasional tidak lain daripada membangun manusia Indonesia unggul yang dapat survive menghadapi krisis.....Manusia Indonesia

unggul adalah manusia Indonesia yang dapat mengembangkan berbagai potensinya sesuai dengan kemampuannya sehingga dengan potensi yang telah berkembang itu dapat bersaing dengan bangsa-bangsa Asean dan dunia Internasional. Potensi alam Indonesia serta letak geografisnya yang begitu kondusif dalam perdagangan dunia dan pergaulan dunia haruslah dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya oleh manusia Indonesia.

Krisis moneter yang berkepanjangan menyebabkan sulitnya lapangan pekerjaan, pemutusan hubungan kerja, sehingga sangat sulit memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dalam mengatasi masalah tersebut diperlukan langkah praktis dengan mengikuti pelatihan. Pelatihan budidaya jamur yang dapat diikuti oleh masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara singkat dan cepat untuk memperoleh pendapatan. Seperti yang dijelaskan oleh Djudju Sudjana (1996 : 211) Pendidikan Luar Sekolah merupakan upaya yang disengaja untuk membantu masyarakat agar mereka dapat merubah sikap dan perilaku membangun dalam upaya meningkatkan taraf hidupnya. Sesuai dengan pendapat tersebut diharapkan dari pelatihan budidaya yang telah diikuti oleh masyarakat Cihanjuang mempunyai dampak terhadap peningkatan kehidupannya.

C. Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah :

Bagaimana Dampak pelatihan budidaya jamur terhadap peningkatan taraf kehidupan masyarakat ?

2. Pertanyaan Penelitian :

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan terdahulu maka pertanyaan penelitian meliputi :

1. Bagaimana penyelenggaraan pelatihan budidaya jamur yang diselenggarakan oleh Arta Bahana ?
2. Bagaimana dampak pelatihan budidaya jamur terhadap masyarakat desa Cihanjuang dilihat dari aspek kognitif , afektif dan psikomotor ?
3. Bagaimana taraf kehidupan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan budidaya jamur ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan tentang penyelenggaraan pelatihan budidaya jamur yang dilakukan oleh Arta Bahana.
2. Mengungkap dan mendeskripsikan aspek kognitif, afektif dan psikomotor bagi masyarakat desa Cihanjuang sebelum dan sesudah pelatihan budidaya jamur.
3. Mengungkap dan mendeskripsikan taraf kehidupan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan budidaya jamur.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat secara konseptual teoritis maupun secara praktis di lapangan.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penyusunan konsep belajar membelajarkan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia ,memperkaya dan menunjang Pendidikan luar sekolah.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi sumber belajar maupun bagi pengelola pelatihan budidaya jamur “Arta Bahana” dan memberikan pedoman bagi pengelola program-program kegiatan pendidikan luar sekolah.

F. Definisi Operasional

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa penelitian ini berjudul : Dampak Pelatihan Budidaya Jamur Terhadap Peningkatan Taraf Kehidupan Masyarakat Untuk memperjelas arah penelitian ini juga dan terjalin kesatuan pemikiran, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang tertera pada judul penelitian ini :

1. Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 1995 dampak diartikan sebagai 1) benturan 2) pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.

Mengacu pada pengertian di atas, maka dampak dapat diartikan sebagai pengaruh yang mendalam yang memberikan akibat positif maupun negatif bagi sesuatu, benda, manusia secara individual maupun kelompok.

Pada penelitian ini yang dimaksud adalah dampak terhadap manusia sebagai peserta pelatihan budidaya jamur sebagai subjek penelitian sebagai individu dan anggota kelompok sosial di masyarakat.

Jadi rangkaian akibat yang mendalam dan terus berlanjut serta meluas yang terjadi pada diri seorang individu terhadap dirinya sendiri maupun kelompok sosialnya dalam suatu program kegiatan yang ada kaitannya dengan hasil belajar yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

1. Pelatihan

Secara umum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 :569) adalah proses, perbuatan melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih, pelatihan dapat pula diartikan tempat melatih. Pengertian pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cihanjuang yang berkenaan dengan budi daya jamur.

adalah pembelajaran yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cihanjuang yang berkenaan dengan budi daya jamur.

2. Budidaya

Menurut Soleh Solahuddin (1990 : 2) budi daya diartikan suatu rangkaian proses dari mulai penanaman, pengolahan dan pemanenan.

Budidaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pencampuran media tumbuh jamur dan bibit jamur (F1,F2 atau F3) ke dalam polibag lalu dikukus dan ditempatkan pada katimbang (rak-rak)terbuat dari bambu didiamkan selama 30 hari sampai 35 hari dan disiram setiap hari dan siap untuk dipanen.

3. Jamur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 399) cendawan yang tumbuh dari merang atau sekam padi yang enak dimakan. Jamur yang dibudidayakan oleh masyarakat desa Cihanjuang yaitu jamur merang (hiratake)/ Pleorotus Ostreatus putih, coklat dan abu-abu.

4. Peningkatan Taraf Kehidupan

Peningkatan kehidupan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 :951) peningkatan diartikan sebagai proses,cara,perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan)Mengacu kepada pengertian di atas maksud peningkatan taraf kehidupan dalam penelitian ini adalah menaikkan atau mempertinggi taraf kehidupan termasuk didalamnya adalah menaikkan kesejahteraan kehidupannya.

5. Masyarakat

Masyarakat Desa Cihanjuang yang telah mengikuti pelatihan budidaya jamur dan sekarang mempunyai usaha budidayakan jamur sebanyak 5 orang .

Gambar No 1

PARADIGMA PENELITIAN

